

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan merupakan suatu bidang tanah yang dikelola secara sistematis dan terprogres. Penerapan dan pengelolaan lahan perlu diterapkan seiring produktivitas pada lahan tersebut. Pengertian lahan menurut Aristian (2018), merupakan keseluruhan kemampuan muka daratan beserta segala gejala di bawah permukaannya yang bersangkutan paut dengan pemanfaatannya bagi manusia. Sesuai dengan pengertiannya lahan sendiri memiliki peran penting dalam berjalannya kehidupan makhluk hidup yang bergantung pada produktivitas lahan tersebut. Menteri Pertanian melalui data BPS (2022) menyebutkan luasan lahan pertanian saat ini menyentuh 70 Juta Ha, yang efektif hanya 45 Juta Ha karena banyaknya lahan yang dialih fungsi lahan sawah menjadi non pertanian mencapai 50 – 70 ribu Ha per tahun.

Menurut Liza Yani *et.al* (2020) menyebutkan pengelolaan lahan merupakan suatu usaha atau tindakan untuk mengubah lahan dengan menggunakan alat pertanian konvensional ataupun modern untuk meningkatkan produktivitas lahan dengan mempertimbangkan kelestarian kedepan. Pengelolaan lahan meliputi pemupukan yang berfungsi untuk memperbaiki kondisi tanah, meningkatkan kesuburan tanah, memberikan nutrisi untuk tanaman, dan memperbaiki kualitas serta kuantitas tanaman. Pada saat ini upaya untuk meningkatkan produktivitas tanah dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik takaran tinggi, khususnya unsur hara makro N,P dan K. Untuk tanaman kedelai yang dibudidayakan di tanah yang sering ditanamai kedelai, takaran pupuk anjuran yaitu setara dengan 100 kg urea dan 100 kg TSP per hektar Astiko (2018)

Pupuk kimia tunggal merupakan pupuk yang hanya memiliki satu macam unsur hara sedangkan pupuk kimia majemuk memiliki kandungan hara yang lengkap (Sudiarti *et.al* 2018). Pemupukan kimia mampu meningkatkan produksi (Adetiya *et.al* 2016). Namun pemakaian pupuk kimia secara terus menerus berakibat buruk terhadap kualitas tanah, kondisi tanah menjadi keras, tanah menjadi rusak. Pada umumnya penggunaan pupuk kimia pada kedelai

menggunakan pupuk berjenis urea, ZA, NPK atau biasa disebut phonska dan SP-36. penggunaan pupuk kimia pada lahan pun tidak hanya menggunakan pupuk kimia namun disamping itu juga menggunakan pupuk organik yang mengandung bahan organik seperti urin sapi, kotoran hewan dan sisa tanaman.

Kuliah Kerja Profesi (KKP) merupakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai bidang keilmuan yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang. Pelaksanaan PKL di Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Pertanian Aneka Kacang dan Umbi (BPSI TAKA) bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dan mengaplikasikan ilmu baik teori maupun praktik yang telah didapatkan di program studi S1-Agroekoteknologi, Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur. Serta dapat mengenal lebih jauh tentang penerapan pupuk kimia pada lahan milik BPSI TAKA.

1.2. Tujuan Kegiatan.

Tujuan dari dilaksanakannya Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi adalah sebagai berikut:

1.2.1. Tujuan Umum KKP

1. Memenuhi kurikulum wajib yang telah ditetapkan Fakultas Pertanian untuk melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KK).
2. Mempelajari terkait pengelolaan lahan pada balai penelitian aneka kacang dan umbi kecamatan Pakisaji kabupaten Malang.
3. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui efektivitas penggunaan pupuk Kimia.
2. Mengetahui proses budidaya, panen, pasca panen, hingga pemasaran secara langsung.
3. Mengetahui system penerapan pupuk kimia pada lahan jambegede milik BPSI TAKA.

1.3. Manfaat KKP.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Profesi juga diharapkan untuk dapat memberikan manfaat pada seluruh elemen pendukung suksesnya kegiatan Kuliah Kerja Profesi Meliputi:

1.3.1. Bagi Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

- a. Sarana untuk memberikan penilaian kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan instansi.
- b. Membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sehari-hari di instansi tempat magang.
- c. Turut andil dalam memberi saran dan prasaran pendukung untuk pembelajaran dalam dunia pekerjaan.

1.3.2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai sarana pengenalan akan adanya Program Studi Agroteknologi, fakultas Pertanian, di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- b. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di Universitas ke lapangan.
- c. Menjadikan sebagai pengalaman bekerja dalam instansi yang terikat.
- d. Menjadi bahan evaluasi peningkatan mutu kurikulum pendidikan.
- e. Laporan hasil KKP mahasiswa dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk dijadikan penulisan karya tulis serupa.